



**Ranah Research:**  
Journal of Multidisciplinary Research and Development



082170743613    ranahresearch@gmail.com    <https://jurnal.ranahresearch.com>

E-ISSN: [2655-0865](https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2)  
DOI: <https://doi.org/10.38035/rrj.v7i2>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Tentang ASI Eksklusif Melalui Aplikasi Whatsapp Terhadap Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta

Abdilla Fi Qisthy Wibowo<sup>1</sup>, Kuswati<sup>2</sup>, Henik Istikhomah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Poltekkes Kemenkes Surakarta

<sup>2</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta

<sup>3</sup> Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surakarta

Corresponding Author: [viviqisthy00@gmail.com](mailto:viviqisthy00@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract:** Exclusive breast milk is breast milk given to a newborn baby in the first six months without any additional food. Lack of knowledge about exclusive breastfeeding has an impact on mothers' low ability to provide exclusive breastfeeding to their babies. Efforts to increase the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers regarding exclusive breastfeeding can be done by providing education using video media via the WhatsApp application. To determine the effect of education using video media about Exclusive Breastfeeding via the WhatsApp application on the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers in the Banyuanyar Surakarta Community Health Center working area. This research uses a Quasi Experimental Design research design with a One Group Pretest Posttest Design. The sampling technique was purposive sampling with 45 breastfeeding mothers in the working area of the Banyuanyar Community Health Center, Surakarta. Data analysis used the Wilcoxon Test and Paired T Test. The results showed that there was an increase in the average knowledge after the intervention from 13.78 to 19.33 and there was an increase in the average attitude after the intervention from 54.47 to 68.51. The results of the Wilcoxon test showed that there was an increase in knowledge after the intervention,  $p = 0.000$  ( $p$  value  $< 0.05$ ) and the results of the paired T test showed an increase in attitudes after the intervention,  $p = 0.000$  ( $p$  value  $< 0.05$ ). Providing education using video media about exclusive breastfeeding via the WhatsApp application has an impact on the knowledge and attitudes of breastfeeding mothers in the Banyuanyar Surakarta Community Health Center working area.

**Keyword:** Exclusive ASI, Knowledge, Attitude, Video Media

**Abstrak:** ASI Eksklusif merupakan air susu ibu yang diberikan pada enam bulan pertama bayi baru lahir tanpa adanya tambahan makanan lain. Kurangnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif berdampak pada rendahnya ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif dapat dilakukan dengan memberikan edukasi dengan media video melalui aplikasi *WhatsApp*. Untuk mengetahui pengaruh edukasi dengan media video tentang ASI Eksklusif melalui

aplikasi *WhatsApp* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Teknik pengambilan sampel dengan *Purposive Sampling* dengan responden sebanyak 45 ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta. Analisis data menggunakan *Uji Wilcoxon* dan *Uji Paired T*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan setelah dilakukan intervensi dari 13,78 menjadi 19,33 dan terdapat peningkatan rata-rata sikap setelah dilakukan intervensi dari 54,47 menjadi 68,51. Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ) dan hasil uji *paired T* terdapat peningkatan sikap setelah dilakukan intervensi  $p = 0,000$  ( $p \text{ value} < 0,05$ ). Pemberian edukasi dengan media video tentang ASI Eksklusif melalui aplikasi *WhatsApp* berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta.

**Kata Kunci:** ASI Eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Media Video

## PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2011), ASI eksklusif berarti hanya memberi ASI saja sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan, tanpa diberikan makanan dan minuman lain, tidak termasuk obat-obatan dan vitamin. Namun demikian, bukan berarti pemberian ASI akan dihentikan setelah pemberian ASI eksklusif, akan tetapi tetap dilanjutkan sampai dengan bayi berusia 2 tahun.

Pada tahun 2019, rata-rata keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dari 34 provinsi adalah 67,74%. Cakupan keberhasilan pemberian ASI eksklusif tertinggi diraih oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 86,26%. Sedangkan capaian keberhasilan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Jawa Tengah masih berada cukup jauh dibawahnya, yaitu 69,46% (Dirjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan laporan terakhir yang secara resmi dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Kota Surakarta capaian ASI eksklusif di Kota Surakarta tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,4% dibanding capaian tahun 2018 yaitu sebesar 79,6%. Dengan sebaran capaian tertinggi ASI Eksklusif di Puskesmas Gajahman sebesar 91,2% dan capaian terendah di Puskesmas Banyuanyar sebesar 58,2% (Dinas Kesehatan Kota Surakarta, 2019).

Pengetahuan ibu yang baik akan dapat meningkatkan perilaku menyusui, dan semakin rendah pengetahuan ibu tentang menyusui maka akan semakin rendah pula perilaku menyusunya (Handayani, 2014). Kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya ASI Eksklusif sehingga menyebabkan sikap ibu menyusui terhadap ASI Eksklusif kurang baik. Dari masalah tersebut dapat diatasi dengan peningkatan pengetahuan pada ibu menyusui menggunakan media video yang sangat berpengaruh dan berguna untuk dapat mengkomunikasikan informasi. Edukasi tentang ASI Eksklusif melalui media video tersebut dapat diberikan melalui aplikasi *WhatsApp* yang merupakan media sosial yang banyak diunduh masyarakat Indonesia sebagai media komunikasi.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Edukasi dengan Media Video tentang ASI Eksklusif melalui Aplikasi *WhatsApp* terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen semu atau metode *Quasi Experimental Design* dengan rancangan *One Group Pretest Posttest Design*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh edukasi dengan media video tentang ASI Eksklusif melalui aplikasi *WhatsApp* dalam meningkatkan

pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Seperti yang dicantumkan diatas, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Experimental Design* dalam *One Group Pretest Posttest Design*. Pada penelitian ini dilakukan 2 kali observasi, sebelum dan sesudah untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kelompok diamati sebelum intervensi, kemudian diamati lagi pada waktu yang telah ditentukan setelah intervensi. Variabel dalam penelitian ini yaitu edukasi dengan media video tentang ASI Eksklusif melalui aplikasi *WhatsApp* dan pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder untuk mengetahui data ibu menyusui. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah video edukasi tentang ASI Eksklusif dan kuesioner pretest dan posttest pengetahuan dan sikap tentang ASI Eksklusif. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat secara deskriptif dengan menghitung distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Paired*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden ibu menyusui

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Umur (tahun)</b>		
< 20 tahun	0	0
20-35 tahun	39	86,7
> 35 tahun	6	13,3
<b>Pekerjaan</b>		
Wiraswasta	4	8,9
Swasta	16	35,6
Ibu Rumah Tangga	14	31,1
PNS	11	24,4
<b>Pendidikan</b>		
Rendah (SD-SMP)	0	0
Menengah (SMA)	11	24,4
Tinggi (Sarjana, dsb)	34	75,6
<b>Usia Bayi</b>		
0-1 bulan	6	13,3
1-2 bulan	9	20
2-3 bulan	10	22,2
3-4 bulan	9	20
4-5 bulan	9	20
5-6 bulan	2	4,4
<b>Edukasi Kesehatan</b>		
Pernah	10	22,2
Belum Pernah	35	77,8

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui data umur responden yang dijelaskan bahwa sebagian besar berumur 20-35 tahun sebanyak 39 orang (86,7%). Data karakteristik pekerjaan responden sebagian besar adalah swasta, sebanyak 16 orang (35,6%). Data karakteristik pendidikan responden diketahui sebagian besar responden berpendidikan sarjana sebanyak 34 orang (75,6%). Data karakteristik usia bayi responden sebagian besar berusia 2-3 bulan sebanyak 10 orang (22,2%). Data karakteristik edukasi tentang ASI Eksklusif terhadap responden sebagian besar responden belum mendapatkan edukasi kesehatan sebanyak 35 orang (77,8%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video tentang ASI Eksklusif**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	F	%
<b>Baik</b>	11	24,4	37	82,2
<b>Cukup</b>	25	55,6	8	17,8
<b>Kurang</b>	9	20	0	0
<b>Total</b>	45	100	45	100

Tabel 2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif dalam kategori baik sebanyak 11 orang (24,4%). Responden dengan kategori cukup sebanyak 25 orang (25%). Responden dengan kategori kurang sebanyak 9 orang (20%). Sedangkan tingkat pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif dalam kategori baik sebanyak 37 orang (82,2%). Responden dengan kategori cukup sebanyak 8 orang (17,8%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi sikap sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan media video tentang ASI Eksklusif**

Sikap	Sebelum		Sesudah	
	f	%	F	%
<b>Positif</b>	20	44,5	25	55,5
<b>Negatif</b>	25	55,5	20	44,5
<b>Total</b>	45	100	45	100

Pada tabel diatas diketahui sebagian besar responden memiliki sikap kategori positif sebelum diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 20 responden (44,5%). Sedangkan responden yang memiliki kategori negatif sebelum diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif yaitu sebanyak 25 responden (55,5%). Sedangkan tingkat sikap responden sesudah diberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dalam kategori positif sebanyak 25 responden (55,5%). Responden dengan kategori negatif sebanyak 20 responden (44,5%).

**Analisis Bivariat**

**Tabel 4. Uji hipotesis komparatif pengetahuan**

Variabel	n	Mean	SD	P Value
<b>Pengetahuan</b> <i>PreTest</i>	45	13,78	2,867	0,000
<i>PostTest</i>	45	19,33	2,550	
<b>Selisih</b>		5,55		

Dikarenakan data berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis komparatif yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*. Berdasarkan uji hipotesis komparatif dengan uji *Wilcoxon* pada pengetahuan *pretest* dan *posttest* didapatkan  $p = 0,000$  atau  $p \text{ value} < 0,05$ , dan peningkatan rerata skor (*mean different*) sebesar 5,55. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media video melalui aplikasi *WhatsApp*.

**Tabel 5. Uji hipotesis komparatif sikap**

Variabel	n	Mean	SD	P Value
<b>Sikap</b> <i>PreTest</i>	45	54,47	5,739	0,000
<i>PostTest</i>	45	68,51	4,966	
<b>Selisih</b>		14,04		

Dikarenakan data berdistribusi normal, maka uji hipotesis komparatif yang digunakan adalah uji *paired T*. Berdasarkan uji hipotesis komparatif dengan uji *paired T* pada sikap *pretest* dan *posttest* didapatkan  $p = 0,000$  atau  $p \text{ value} < 0,05$ , dan peningkatan rerata skor (*mean different*) sebesar 14,04. Hal ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan sikap ibu

menyusui tentang ASI Eksklusif sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan menggunakan media video melalui aplikasi *WhatsApp*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar berusia 20-35 tahun, menurut Maong et al (2016) dalam Neneng Safitri (2019) pada usia dewasa memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif yang dapat meningkatkan prevalensi yang tinggi terhadap sikap pemberian ASI Eksklusif. Tingkat pendidikan juga sangat penting dalam mempengaruhi pengetahuan seseorang, Menurut Perry dan Potter (2005) didalam Novita (2013) dijabarkan bahwa tingkat pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan. Dalam hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan formal menunjukkan tingkat intelektual atau tingkat pengetahuan seseorang. Hal ini dapat dipahami bahwa dengan pendidikan yang lebih tinggi seseorang mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mendapatkan informasi dan ia lebih terlatih untuk mengolah, memahami, mengevaluasi, mengingat yang kemudian menjadi pengetahuan yang dimilikinya (Riksani, 2012).

Status pekerjaan ibu didapatkan hasil sebagian besar responden merupakan ibu yang bekerja. Ibu yang bekerja hanya sedikit yang dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya tetapi ibu bekerja tetap memberikan ASI kepada bayinya dengan cara memerah ASI dalam botol atau dengan menyempatkan waktu untuk pulang pada waktu seharusnya bayi diberi ASI. sedangkan untuk ibu yang tidak bekerja, yang semestinya dapat memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya, pemberian ASI Eksklusif tidak lancar disebabkan karena masalah lain seperti kurangnya produksi ASI, pemberian makanan/minuman prelaktal sebelum ASI keluar, dan pemberian makanan pendamping ASI sebelum bayi berumur enam bulan (Bate, 2011).

Paparan yang didapatkan ibu dengan media informasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap ibu menyusui. Seperti halnya yang dikemukakan M Chaffe didalam penelitian Novasari, Nugroho, dan Winarni (2016) bahwa media informasi mempunyai pengaruh yang berkaitan dengan perubahan sikap, perasaan, dan perilaku dari yang dikomunikasikan. Karena dengan adanya paparan media informasi tersebut menyebabkan ibu menyusui tersebut memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan ibu menyusui yang tidak pernah sama sekali mendapatkan paparan media informasi tentang ASI Eksklusif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan. Responden sebelum diberikan edukasi yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (55,6%) dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif didapatkan responden yang berpengetahuan baik sebanyak 37 responden (82,2%). Hal ini terjadi karena keberhasilan edukasi kesehatan tergantung pada komponen pembelajaran, salah satunya adalah media pembelajaran (Zakaria, dkk, 2017). Menurut Wilson *et al*, 2012 menyebutkan bahwa media video lebih efektif pada responden dengan tingkat pendidikan rendah. Menurut Wawan (2010) bahwa pengetahuan atau kognitif berperan penting dalam membentuk perilaku atau tindakan seseorang. Pengetahuan ibu dapat diperoleh baik secara internal yaitu pengetahuan berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sehari-hari dan eksternal berasal dari orang lain.

Hasil penelitian pada tingkat sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan sikap positif sebanyak 20 responden (44,5%) setelah diberikan edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif didapatkan sebagian besar responden bersikap positif sebanyak 25 responden (55,5%). Menurut Rahmatullah (2011) bahwa adanya peningkatan sikap setelah melihat video mengindikasikan bahwa pemutaran video lebih efektif dikarenakan video mengandung animasi yang memiliki kelebihan meningkatkan motivasi sehingga bisa menerapkan sikap yang lebih positif.



Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari hasil *Uji Wilcoxon* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada pengetahuan ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif adalah  $p = 0,000$  yaitu  $< \alpha = 0,05$  yang berarti edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan media video melalui aplikasi *WhatsApp* berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu menyusui. Hal ini dikarenakan video memiliki daya Tarik tersendiri bagi responden sehingga responden memperhatikan segala bentuk informasi yang disajikan didalam video. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri Sekar (2019) tentang pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap ASI Eksklusif pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Umbulharjo I. penggunaan video sangat membantu untuk responden dengan literasi kesehatan yang terbatas pada bahasa, karena meskipun mereka tidak memahami bahasa namun dapat memahami ilustrasi yang ditampilkan (Gracia, 2010).

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan hasil *Uji Paired T* untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada sikap ibu menyusui sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan hasil  $p = 0,000$  yaitu  $< \alpha = 0,05$  yang berarti edukasi kesehatan tentang ASI Eksklusif dengan media video berpengaruh terhadap sikap ibu menyusui, karena melalui video yang diberikan akan memberikan kesan yang lebih membekas dan memberikan informasi yang nyata seperti aslinya yang menyebabkan informasi tersebut tersimpan lama pada ibu dan mudah diingat (Yulyana, 2017). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Zakariya (2017) yang menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan sikap ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *audiovisual*, yang disimpulkan bahwa media video sangat efektif digunakan untuk memberikani edukasi kesehatan kepada ibu.

Media video berbasis prinsip psikologis dapat memancing reaksi emosional seperti empati, cinta, ketakutan, dan kecemasan, sehingga video tidak hanya mempengaruhi tingkat pengetahuan, tetapi juga sikap dan perilaku sehari-hari (Putri, 2019). Teori Edgardale dari Kegel menemukan bahwa ketika penggunaan media pembelajaran menjadi lebih spesifik dalam pertunjukan langsung, pesan dan informasi yang disampaikan menjadi lebih maksimal. Menurut Dwyer didalam Nuraini (2019), cara komunikasi mempengaruhi daya ingat seseorang. Komunikasi verbal tanpa menggunakan media sama sekali daya ingatnya dalam waktu 3 jam hanya 70%. Saat menggunakan media visual tanpa komunikasi verbal, setiap daya ingat yang dapat diperoleh 72-80%. Oleh karena itu, hasil penelitian diatas dan hasil yang didukung oleh beberapa teori menunjukkan bahwa media video sebagai media edukasi kesehatan dapat digunakan untuk mempengaruhi penelitian ini dan memperluas pengetahuan dan sikap ibu menyusui tentang ASI Eksklusif.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh edukasi dengan media video tentang ASI Eksklusif melalui aplikasi *WhatsApp* terhadap pengetahuan dan sikap ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Banyuanyar Surakarta dengan hasil uji analisis untuk variabel pengetahuan  $p\ value = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ), sikap  $p\ value = 0,000$  ( $\alpha = 0,05$ ).

## REFERENSI

- Bate, (2011). Determinan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangarabombang Kabupaten Takalar. Bagian Epidemiologi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Dinas Kesehatan Kota Surakarta (Dinkes Surakarta). 2019. Profil Kesehatan Kota Surakarta Tahun 2019. Dinkes Surakarta. Surakarta.
- Gracia, S., E.A, H., & Jacobs, E. (2010). The Journal Of Supportive Oncology. Addressing Low Literacy and Health Literacy In Clinical Oncology Practice

- Handayani, Lina. dkk.(2014). Hubungan pengetahuan dan teknik menyusui dengan pemberian asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas Pengasih II Kabupaten Kulonprago. *Jurnal kesmasino*, Vol 6, No 3, 232-239.
- Maonga, A., Mahande, M., & Damian, D. (2016). Factors Affecting Exclusive Breastfeeding among Women in Muheza District Tanga Northeastern Tanzania : A Mixed Method Community Based Study. *Matern Child Health*.
- Novasari, D., D. Nugroho, and S. Winarni. 2016. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Paparan Media Informasi Dengan Praktik Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Ishlah Tembalang Semarang Tahun 2016." *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 4(4):186–94.
- Novita, M. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Kandungan Air Susu Ibu di Desa Kaliwuluh Kebakkramat Karanganyar.
- Potter, & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental of Keperawatan Edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Putri, Nerita Awanda. 2017. "Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Lembar Balik (Flip Chart) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif Di Puskesmas Tuban Kabupaten Tuban." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Riksani, R. 2012. *Keajaiban ASI*. Jakarta: Dunia Sehat.
- Safitri, Neneng. 2019. "Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan." 61–70.
- Wawan, A. D. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- World Health Organization. 2011. *Global strategy for infant and young child feeding*.
- Yulyana, Nispi. 2017. "Pengaruh video asi eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam memberikan asi eksklusif effect of exclusive asside video on knowledge and mother attitudes in providing exclusive assembly nispi yulyana." 2(1):13–25.
- Zakaria, F. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kota Yogyakarta., Yogyakarta : Universitas Aisyiyah*.